

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Urgensi

Urgensi adalah keharusan yang mendesak atau hal sangat penting.¹ Jadi hal yang penting dalam penelitian ini adalah keteladanan guru sebagai contoh bagi santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub.

B. Keteladanan Guru

1. Keteladanan adalah sesuatu yang sangat prinsipal dalam pendidikan. Tanpa keteladanan proses pendidikan ibarat jasad tanpa ruh. Menurut ahli-ahli psikologi adalah dalam menentukan jenis materi pembelajaran apa yang terbaik untuk melatih membantu atau mengembangkan otak.²
2. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah, dan sebagainya.³

Keteladanan guru harus mampu menempatkan diri pada posisi yang benar, bukan berarti guru harus membatasinya dengan santri atau sesama guru, akan tetapi seluruh yang ada di lingkungan sekolah. Untuk menjadi teladan bagi santri

¹ Ernawati, *Berhenti Sesaat Untuk Melesat*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 133.

² Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran : Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung : CV WacanaPrima, 2008), h.29

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.RinekaCipta, 2000) Cet. 1, h. 31

bukanlah perkara mudah, banyak tingkah laku yang harus ditunjukkan dalam sikap dan perbuatan, baik di sekolah atau di luar sekolah. Meskipun tidak mudah bukan berarti tidak dapat diwujudkan. Untuk itu setiap guru harus senantiasa berupaya menjadi teladan bagi setiap santrinya. Sehingga keteladanan yang demikian akan mampu membawa perubahan yang berarti bagi santri dan juga bagi sekolah tempat dia mengabdikan.⁴

Menurut An-Nahlawi (dalam Dja'fat Sidik), Keteladanan guru adalah pokok pangkal keberhasilan pembelajaran. Aspek keteladanan guru dalam pendidikan salah satu hal yang juga ditekankan oleh seluruh ahli didik muslim. Kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan seorang panutan atau tokoh ideal dalam diri seorang guru merupakan hal yang perlu diperhatikan karena itu akan berpengaruh bagi pertumbuhan kepribadian mereka.⁵

3. Karakteristik Guru Teladan yaitu, mendidik dan membimbing generasi mudasesuai kepentingan masyarakat, bangsa, Negara dan Agama. Menurut Mahmut Samir Guru memiliki kerakteristik keteladanan di antaranya:
 - a. Mempunyai akidah bersih.
 - b. Konsisten menjalankan ibadah wajib, sunnah, menjauhi yang haram dan menghindari yang makruh baik perkataan ataupun perbuatan, lahir maupun batin.

⁴ Studentmagz,<http://www.studentmagz.com/2008/09/pentingnya-keteladanan-seorang-guru.html>, 14 Desember 2011, 20:20.

⁵ Dja'far Sidik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Sygma) h.18

- c. Merasa diawasi oleh Allah baik di kala sendiri atau di keramaian, mengharap pahala-Nya, takut pada azab-Nya, konsisten dalam perilaku dan melakukan intropeksi diri.
- d. Menyadari kekurangan dan tidak ria
- e. Memotivasi diri dalam belajar, seperti
- f. Menyebarkan ilmu dan mencari pahala
- g. Mencontoh teladan rasulullah SAW
- h. Berakhlak mulia⁶

Dari pemaparan di atas peneliti memahami bahwa yang dimaksud dengan guru teladan adalah guru yang mempunyai akidah dan akhlak mulia. Sehingga dalam hal ini guru pendidikan agama Islam lebih mudah mengarahkan, dan membimbing santri berkepribadian muslim.

C. Kode Etik Santri

1. Menghormati Ilmu

Setiap santri tidak akan sukses mendalami ilmu dan tidak akan bisa memetik buahnya, baik untuk diri sendiri, agama, nusa dan bangsa Kecuali menghormati dan mengagungkan ilmu pengetahuan, guru pendidik, dan seseorang dapat mencapai yang diinginkannya. Kegagalan bisa menimpa seseorang hanya karena mengabaikan sesuatu.

2. Menghormati guru

⁶ Mahmud Samir Al-Munir. *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah*, (Jakarta gama insani 2004).h. 20-21

Menghormati guru termasuk dalam kategori menghormati dan mengagungkan ilmu sebab guru merupakan perantara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu seorang anak didik hendaklah memiliki akhlak kepada guru di antaranya:

- a) Jika berkunjung kepada guru harus menghormati dan mengucapkan salam terlebih dahulu
- b) Jangan berbicara banyak dihadapan guru
- c) Jangan memberikan isyarat kepada guru ketika guru salah
- d) Jangan ribut depan guru atau berbicara sambil tertawa
- e) Ketika duduk di depan guru hendaklah menundukkan dan jangan menoleh-
noleh ketempat lain
- f) Jangan berprasangka buruk kepada guru⁷

3. Menghormati teman

Menghormati teman termasuk salah satu sikap menghormati ilmu pengetahuan karena teman adalah orang yang bisa diajak berdialog dan berdiskusi dalam suatu disiplin ilmu.⁸ Cara ini akan membantu mendapatkan ilmu bermanfaat dan berkah sesama santri. Hendaknya saling terbuka antar sesama dan saling mengisi, tentu saja hal ini dilakukan dengan tetap memelihara kesopanan dan penghormatan. Sebagai santri hendaknya selalu menciptakan teman belajar, agar gairah belajar terus menerus hidup tidak tegang dan

⁷ Zainuddin . *seluk beluk pendidikan dari al-ghazali* [semarang; bumi aksara, 1991] h. 70.

⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1999) h. 6.

membosankan semua itu bisa berjalan baik asalkan diantara kaum santri ada saling keterbukaan dan saling menghormati hak masing-masing.

4. Menghormati kitab

Sebagian dan cara menghormati ilmu adalah memuliakan kitab karena apabila memegang buku, hendaknya santri dalam keadaan suci dan bersih tidak menjulurkan kaki ke kitab dan menaruh kitab tafsir di rak paling atas dan kemudian kitab yang lain selayaknya tidak menaruh sesuatu di atas kitab, seperti tinta, pena dan sejenisnya sebab yang demikian ini kurang menghormati kitab. Setiap santri akan menyesal apabila di kala mendalami ilmu ia tidak tekun menulis masalah-masalah yang penting, tidak mau mengadakan perbandingan ilmu dengan banyak literatur, tidak suka bermusyawarah bertukar pikiran dengan sesama teman dan menulis terlalu lembut, tulisan yang kurang jelas dan terlalu lembut akan mengakibatkan malas membaca dan belajar.

D. Santri

KBBI menjelaskan bahwa santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Tiga pengertian dari kata *santri* itu dicetuskan oleh para pakar, tentu pemberian makna yang tidak sembarangan dan telah melalui proses pendekatan arti, kesesuaian, dan penggunaan suku katanya.⁹

Berkenaan dengan pengertiannya, istilah santri diartikan ke berbagai penjelasan. Diantaranya adalah:

⁹ KBBI.h.

1. Santri berasal dari kata *Cantrik* (bahasa Sansekerta, atau Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, kemanapun guru menetap.
2. Santri berasal dari bahasa Tamil ada dalam kosa kata bahasa Tamil yang berarti guru ngaji.
3. Menurut Zamaksari Dhofier, santri berasal dari ikatan kata *sant* (manusia baik) dan *tri* (suka menolong), sehingga santri berarti manusia baik yang suka menolong secara kolektif.
4. Pendapat Clifford Geertz (dan beberapa ilmuwan lain), santri berasal dari bahasa India atau sansekerta *shastri* yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis dan kaum terpelajar.

E. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut Istilah (etimologi) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran. -an yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah pe-santri- an, yang berarti tempat "tempat santri" yang belajar dari pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (ulama atau astadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam pendapat lain menyatakan bahwa Pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam.¹⁰

Sementara itu dalam pendapat lain mengatakan bahwa demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam Sementara itu dalam pendapat lain mengemukakan bahwa "Pondok Pesantren

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), h. 19.

adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal santri".¹¹

Berdasarkan uraian di atas Pondok Pesantren adalah tempat tinggal santri yang sedang menuntut ilmu atau belajar Agama Islam, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.



¹¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 234.